

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 25 September 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengesahkan suatu agenda yang disebut sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) sebagai wujud kesepakatan pembangunan global. Dikutip dari web resmi *undp.org*, *Sustainable Development Goals* (SDGs) ialah tujuh belas tujuan yang dibuat oleh Badan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nation Development Programme*) yang bertujuan mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, serta melindungi lingkungan yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 (UNDP, 2015c). Tujuan yang berkaitan dengan industri mode ialah pada butir ke-12 yakni “*Responsible consumption and production*” yang berarti “Konsumsi serta produksi yang bertanggung jawab”. Pada dasarnya, butir ke-12 tersebut mengacu pada produksi dan konsumsi yang berkelanjutan, di antaranya dengan mengurangi penggunaan sumber daya yang berlebihan atau mengelolanya dengan benar (Gabriel & Luque, 2020).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) butir ke-12 di lingkup busana ialah dengan melakukan *upcycle*. *Upcycle* adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dari produk lama, bahan-bahan yang tidak terpakai, atau produk yang sudah tidak diinginkan dirombak menjadi produk yang lebih baik dari segi kualitas serta berdampak baik bagi lingkungan (Suhartini et al., 2017). *Upcycle* dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan busana lama atau *out of date* menjadi pakaian yang berdaya guna kembali (Suhartini & Putri, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Aqmarina Qurratu'ayun (Qurratu'ayun, 2018) yang berjudul “Daya Terima Produk *Upcycling* Pakaian Wanita”, membuktikan bahwa produk pakaian *upcycling* dapat diterima masyarakat dan mampu

meningkatkan mutu dari pakaian tersebut. Melansir dari (Suhartini & Putri, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Upcycle Busana Casual Sebagai Pemanfaatan Limbah Pakaian Bekas*” terdapat tiga teknik *upcycle* yang dapat digunakan yaitu: *upcycle merging two clothes* (menggabungkan 2 pakaian), *upcycle clothing change model* (mengubah model pakaian), dan *upcycle addition of material or decoration* (penambahan material lain atau dekorasi). Menurut (Suhartini et al., 2020), penambahan bahan atau dekorasi dapat mempercantik dan menambah kualitas dari pakaian. Bahan yang digunakan sebagai aksesoris dekoratif pun dapat menggunakan bahan baru atau bahan lama yang masih cocok untuk digunakan. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih teknik ketiga, yaitu *upcycle addition of material or decoration* (penambahan material lain atau dekorasi) untuk meningkatkan nilai jual dan nilai estetika pada jaket denim *secondhand*.

Denim merupakan salah satu produk busana yang banyak dikonsumsi masyarakat. Dikutip dari (Nabila & Suhartini, 2019) berdasarkan seorang penulis majalah American Fabrics (1969) menyebutkan bahwa bahan denim merupakan salah satu bahan tertua di dunia yang digemari segala kalangan mulai dari usia muda hingga lansia. Jaket berbahan denim menjadi jenis pakaian untuk pria dan wanita yang populer karena memiliki serat yang sangat kuat, nyaman, dan tidak mudah robek. Sampai saat ini, denim menjadi fenomena *fashion* yang tak lekang oleh zaman, denim merupakan bahan yang unik dan sangat memungkinkan untuk dieksplorasi baik *surface* (permukaan) ataupun *structure* (struktur) (Santoso, 2016).

Dikutip dari jurnal (Zahra & Hendrawan, 2018) potensi yang ada pada denim dapat dimanfaatkan secara optimal dengan menerapkan teknik *handmade* untuk menambah nilai estetika. Pada industri *fashion*, sering dijumpai berbagai desain tekstil dengan aneka warna dan motif. Dasar desain tekstil hanya ada dua, yaitu *surface design* dan *structure design*. Permukaan tekstil yang telah jadi (selesai ditenun) dapat diperkaya dengan teknik tertentu sehingga menghasilkan corak. Hal itulah yang disebut *surface design* (Marlianti & Handayani, 2017).

Penulis melihat teknik *surface textile design* berupa teknik aplikasi (*applique*) dapat menjadi suatu alternatif untuk menuangkan kreativitas pada jaket denim *secondhand* sehingga produk yang dihasilkan memiliki daur hidup yang lebih panjang dan memiliki karakter yang membuatnya menjadi lebih eksklusif. Adapun pemilihan teknik aplikasi karena penulis ingin menerapkan konsep *sustainable fashion* dengan memanfaatkan kain perca yang tidak terpakai sebagai material dari aplikasi.

Desain motif menjadi objek penting pada busana dalam perkembangan tren mode terkini. Pengaplikasian motif harus sesuai dengan sumber inspirasi yang sudah ditentukan dalam penelitian. Penulis memilih motif terumbu karang sebagai sumber inspirasi dikarenakan Indonesia terkenal akan keindahan dan kekayaan terumbu karangnya. Hal tersebut dilakukan agar pengolahan jaket denim dapat menghasilkan inovasi yang baru, *up to date* dengan *trend* yang ada, serta menampilkan kekayaan hayati yang dimiliki Indonesia melalui produk busana. Wujud aneka ragam motif dan warna kain perca yang disusun menjadi motif terumbu karang dengan teknik aplikasi sebagai hiasan *upcycling* pada jaket denim tersebut dapat memvisualisasikan diversitas potensi terumbu karang yang ada.

Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 13.000 pulau, serta memiliki panjang garis pantai mencapai 99.093 km yang dilindungi oleh terumbu karang. Luas ekosistem terumbu karang di perairan Indonesia mencapai 2,5 juta hektar dengan 362 spesies karang (Susanto, 2016:1). Kekayaan terumbu karang merupakan aset bagi bangsa dan perlu mendapat perhatian mengingat peran dan manfaatnya bagi Indonesia, karena 60% masyarakat Indonesia bertempat tinggal di wilayah pesisir, sehingga tingkat ketergantungan dengan ekosistem tersebut sangat tinggi.

Terumbu karang mempunyai banyak peranan, baik dari segi ekologi maupun sosial ekonomi. Dari segi ekologi, terumbu karang merupakan habitat bagi banyak biota laut yang merupakan sumber keanekaragaman

hayati. Terumbu karang juga merupakan tempat memijah, mencari makan, dan berlindung bagi ikan-ikan, sehingga kondisi terumbu karang yang baik mampu meningkatkan produktivitas perikanan. Terumbu karang juga merupakan tempat dihasilkannya berbagai macam senyawa penting untuk bahan suplemen maupun obat-obatan. Terumbu karang juga mampu melindungi pantai dari ancaman abrasi. Dari segi sosial ekonomi, pendapatan masyarakat pesisir dapat meningkat baik itu dari hasil perikanan atau wisata bahari.

Sumber inspirasi berupa keindahan dan keanekaragaman terumbu karang yang diangkat pun bertujuan untuk dapat memperkenalkan kepada masyarakat untuk lebih mengenal arti penting terumbu karang Indonesia sebagai salah satu ekosistem bawah laut yang dilindungi di Indonesia.

Dibutuhkan penilaian terhadap teknik aplikasi motif terumbu karang untuk membuktikan bahwa teknik aplikasi motif terumbu karang dapat dijadikan sebagai hiasan *upcycling* yang unik dan inovatif dan dapat memperpanjang masa pakai dari jaket denim *secondhand*. Penulis merasa jaket denim *secondhand* tidak hanya memiliki potensi nilai ekonomi tetapi juga memiliki nilai estetis yang dapat dieksplorasi dengan menerapkan teknik *surface textile design*.

Istilah estetika diperkenalkan oleh filsuf bernama A.G Baumgarten (1750). Secara etimologis, estetika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *aistheta*, yang juga diturunkan dari *aisthe* (hal-hal yang ditanggapi dengan indra). Estetika merupakan sesuatu yang diturunkan dan dirasakan melalui panca indra. Sebagai objek yang mengandung aspek estetis, karya seni memiliki keterampilan untuk membuat karya yang bermutu yang mempunyai keindahan. Sedangkan tujuan estetika adalah keindahan. Keindahan senantiasa selalu melekat terhadap sesuatu yang mempunyai nilai estetika, terutama hasil karya seni. (Pramista. 2012: 1-3).

Sebuah rancangan busana harus memperhatikan aspek unsur dan prinsip desainnya. Unsur desain sebagai bahan dasar, komponen, atau media

yang digunakan dalam pembuatan suatu desain (Yuliarma, 2016). Unsur desain terdiri dari garis, bidang, bentuk, warna, ukuran, dan tekstur. Sedangkan menurut Lusy Wahyudi, prinsip desain merupakan acuan atau pedoman dalam membuat suatu rangkaian (Wahyudi, 2009). Prinsip desain terdiri dari, keseimbangan, harmoni, proporsi, irama dan pusat perhatian. Dengan kata lain, penilaian terhadap teknik aplikasi motif terumbu karang sebagai hiasan *upcycling* ini dapat dinilai dari aspek unsur desain dan prinsip desain.

Pada penelitian ini, objek yang digunakan merupakan 5 desain teknik aplikasi motif terumbu karang sebagai hiasan *upcycling*. Teknik aplikasi dengan sumber ide keanekaragaman terumbu karang akan diterapkan kepada jaket denim *secondhand* sebagai hiasan *upcycling* dengan gaya *Arty casual* yang akan menampilkan tema tersendiri yang diberi judul “*Paradisea*” di mana mempunyai interpretasi kata yang luas, yaitu memvisualisasikan keindahan dan keanekaragaman surga bawah laut yakni terumbu terumbu karang. Desain teknik aplikasi motif terumbu karang sebagai hiasan *upcycling* akan dievaluasi nilai estetikanya oleh para ahli di bidangnya, sesuai dengan prinsip desain dan unsur desain yang akan terlihat dari teknik aplikasi motif terumbu karang sebagai hiasan *upcycling*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana proses pembuatan teknik aplikasi motif terumbu karang sebagai hiasan *upcycling*?
2. Bagaimana penilaian teknik aplikasi motif terumbu karang sebagai hiasan *upcycling* berdasarkan unsur desain?
3. Bagaimana penilaian teknik aplikasi motif terumbu karang sebagai hiasan *upcycling* berdasarkan prinsip desain?

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana penilaian estetika teknik aplikasi motif terumbu karang sebagai hiasan *upcycling*?”

1.4 Pembatasan Masalah

Berikut batasan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Teknik *upcycle* yang dipilih adalah teknik *Upcycle Addition of Material or Decoration* atau menambahkan material atau ornamen lain menggunakan teknik aplikasi.
2. Teknik aplikasi menggunakan kain perca katun dan linen.
3. Menggunakan media jaket denim *secondhand* yang memiliki kerusakan ringan seperti bolong/robek.
4. Penilaian akan dinilai berdasarkan aspek unsur desain (bentuk, warna, ukuran, tekstur).
5. Penilaian akan dinilai berdasarkan prinsip desain (proporsi, pusat perhatian, harmoni, irama).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memvisualisasikan keindahan dan keanekaragaman terumbu karang melalui teknik aplikasi sebagai hiasan *upcycling*.
2. Mengembangkan kreativitas motif terumbu karang melalui teknik aplikasi sebagai hiasan *upcycling* guna membangkitkan kesadaran untuk menjaga terumbu karang yang dilindungi di Indonesia.
3. Memperpanjang masa pakai dari jaket denim *secondhand* dengan melakukan *upcycle* berupa memberikan hiasan teknik aplikasi motif terumbu karang untuk meningkatkan nilai estetika.
4. Mengetahui pendapat para ahli busana mengenai penilaian estetika teknik aplikasi motif terumbu karang sebagai hiasan *upcycling* berdasarkan aspek unsur desain dan prinsip desain.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga terumbu karang yang dilindungi melalui medium kreativitas.
2. Mewujudkan *sustainable fashion* serta menemukan konsep berkarya yang kreatif dan baru tentang pembuatan karya seni tekstil yaitu pembuatan teknik aplikasi motif terumbu karang sebagai hiasan *upcycling*.
3. Bagi peneliti, agar peneliti dapat menambah wawasan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengeksplorasi teknik aplikasi motif terumbu karang sebagai hiasan *upcycling*.
4. Bagi program studi Pendidikan Tata Busana, dapat menambah referensi mengenai teknik aplikasi sebagai hiasan *upcycling*.

